

Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial “*Fresh Make Up Look*” Pengantin Pria pada Mata Kuliah Pengantin Internasional

Mediefa Ayu Raraendra Eday Tetha¹, Nurul Hidayah², Titin Supiani³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka Raya No 11, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia
mediefararaendra@gmail.com

Abstract

Video tutorials as learning media can improve learning accuracy because students can see the learning process visually so that they can better understand the material delivered. This research is a type of research Research and Development (R & D) using a 4D development model namely Define, Design, Develop, and Disseminate. This development research is through a process of validation testing by the Materials Expert, Data Analysis Engineering using a mix of methods, where the collection and analysis of data is carried out with a combination of quantitative and qualitative research. The total score obtained from the Material Expert validation test at stage I and stage II was 77,5% where the presentation falls into the category "Worthy". Thus the video tutorial “Fresh Make up Look” Bride can be used as a learning medium on the International Bride Makeup Course.

Keywords: Fresh Make Up Look, International Brides, Learning Media, Video Tutorial

Abstrak

Video tutorial sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan ketepatan pembelajaran karena siswa dapat melihat proses pembelajaran secara visual sehingga lebih memahami materi yang disampaikan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Research and Development* (R&D) dengan menggunakan model pengembangan 4D yaitu *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan), dan *Disseminate* (Penyebaran). Penelitian pengembangan ini melalui proses uji validasi oleh Ahli Materi, Teknik Analisis Data dengan menggunakan *mix metode*, dimana pengumpulan dan analisis data dilakukan dengan kombinasi penelitian kuantitatif dan kualitatif. Total skor yang diperoleh dari uji validasi Ahli Materi tahap I dan tahap II sebesar 77,5% Dimana presentase tersebut masuk dalam kategori “Layak”. Dengan demikian video tutorial “*Fresh Make Up Look*” Pengantin Pria dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada Mata Kuliah Tata Rias Pengantin Internasional.

Kata Kunci: *Fresh Make Up Look*, Media Pembelajaran, Pengantin Internasional, Video Tutorial

Copyright (c) 2024 Mediefa Ayu Raraendra Eday Tetha, Nurul Hidayah, Titin Supiani

✉ Corresponding author: Mediefa Ayu Raraendra Eday Tetha

Email Address: mediefararaendra@gmail.com (Jl. Rawamangun Muka Raya No 11, Jaktim, DKI Jakarta)

Received 23 July 2024, Accepted 30 July 2024, Published 06 August 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dan utama yang diperlukan dalam kehidupan manusia. Peran pendidik profesional berkaitan dengan kemampuannya mempersiapkan lingkungan belajar dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai bagi peserta didik. Media pembelajaran digunakan sebagai alat untuk meningkatkan proses pembelajaran. Tujuan penyediaan media pembelajaran adalah untuk mendukung tercapainya hasil belajar yang optimal. Media dan sumber belajar perlu dikembangkan berdasarkan relevansi, kompetensi dasar, materi dan karakteristik peserta didik. Media pembelajaran memiliki banyak macam yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu media pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan proses belajar mengajar adalah video. Pembelajaran

menggunakan media video memiliki banyak jenis salah satunya adalah video tutorial, video tutorial sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan ketepatan belajar karena peserta didik tidak hanya membayangkan tetapi dapat melihat secara visual sehingga tidak terjadi kesalahan pemahaman mengenai materi yang disampaikan. Seorang pengajar dituntut membuat suatu inovasi ataupun sebuah pengembangan pembelajaran untuk lebih meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam suatu proses pembelajaran. Pendapat Walker dan Hess dalam Arsyad (2011: 175-176) berdasarkan pada kualitas kriteria dalam menilai media pembelajaran adalah: 1) Kualitas Materi dan Tujuan, 2) Kualitas Pembelajaran, 3) Kualitas Teknik.

Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah video tutorial. Menurut Utomo dan Ratnawati (2018: 70) menjelaskan pengertian video tutorial sebagai rangkaian gambar hidup yang disediakan oleh ahli, berisi tentang informasi yang disampaikan kepada orang lain yang melihat video tersebut sehingga pengetahuannya akan semakin bertambah. Berdasarkan uraian mengenai pengertian video tutorial di atas, dapat disimpulkan bahwa video tutorial adalah sebuah rangkaian gambar hidup sebagai bahan pembelajaran yang di dalamnya berisi pesan yang dikemas dalam bentuk video dan berisi tentang informasi materi yang disampaikan oleh ahli dan bertujuan untuk menambah pengetahuan peserta didik. Dalam proses produksi video tutorial, informasi dapat disajikan dalam berbagai format (teks, grafik, animasi, narasi), sehingga memungkinkan peserta didik menyerap informasi secara maksimal, sehingga mahasiswa dapat dengan mudah mengikuti kegiatan praktik sesuai dengan video tutorial yang disajikan.

Memasuki masa modernisasi, penampilan pengantin tidak hanya dilihat dari kecantikan pengantin wanita saja, tampilan pengantin pria juga sangat menentukan keselarasan yang tercipta dalam Tata Rias Pengantin Internasional. Pengantin pria membutuhkan adanya tata rias wajah yang ditujukan untuk mengoreksi bagian-bagian wajah yang terdapat ketidak-sempurnaan. Pengantin pria menginginkan tampilan wajah yang segar untuk menutupi bekas-bekas jerawat, kusam, dan pori-pori yang besar, sehingga tercapailah keselarasan antara pengantin pria dan pengantin wanita dalam Tata Rias Pengantin Internasional. Menurut Sayoga (dalam Rahayu dan Pamungkas 2014:8) tata rias pengantin adalah suatu kegiatan tata rias wajah pada pengantin yang bertujuan untuk menonjolkan kelebihan yang ada dan menutupi kekurangan pada wajah pengantin dengan menggunakan bahan-bahan kosmetik dengan cara-cara serta bentuk tertentu. Tata rias pengantin yakni wujud seni merias wajah yang mengandung unsur keindahan, memiliki kekuatan untuk merubah wajah lebih berseri, tampak istimewa, dengan tetap mempertahankan kecantikan alami yang bersifat personal. Rias wajah memiliki fungsi untuk merubah (*make over*), perubahan kearah lebih cantik dan sempurna (Andiyanto, 2015:12). Dari penuturan di atas istilah *Fresh Make Up Look* terbentuk, jika direlefansikan dengan *trend* masa kini *fresh make up look* merupakan sebutan bagi riasan wajah yang terlihat alami, segar tapi juga merona. Pada riasan *Fresh make*

Up look lebih menonjolkan fitur alami pada wajah dengan menggunakan produk yang minimalis. Riasan ini memberikan kesan sederhana, tampak natural, seakan-akan tidak menggunakan makeup sehingga ada kesan segar yang cocok diaplikasikan pada pengantin pria sehingga tidak kusam di hari pernikahan. Tata Rias Pengantin pria merupakan riasan yang dipakai oleh seseorang yang melangsungkan pernikahan meliputi tata rias wajah, tata rias rambut dan dilengkapi riasan pada bagian tubuh yang lain seperti tangan dan kaki.

Kulit pria lebih mudah berminyak dibandingkan kulit wanita karena memiliki pori-pori yang lebih lebar dan menghasilkan sebum yang lebih banyak, sehingga sebagian besar kulit pria memiliki tipe kulit berminyak. Di dalam kulit pria mengandung kolagen yang lebih tinggi dibandingkan kulit wanita sehingga kulit pria menunjukkan tanda penuaan yang lebih lambat meskipun berada di usia yang sama. Banyaknya keringat pria di pengaruhi oleh faktor suhu tubuh, dimana suhu tubuh pria lebih mudah meningkat menjadikan pria banyak mengeluarkan keringat yang membuat kulit wajah mereka lebih lembab sehingga kulit pria tidak mudah kering dibandingkan kulit wanita pada umumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan video tutorial “*Fresh Make Up Look*” Pengantin Pria yang layak dan praktis pada mata kuliah Tata Rias Pengantin Internasional. Dengan adanya produk ini diharapkan dapat menghasilkan video pembelajaran guna memperkaya media pembelajaran pada mata kuliah Tata Rias Pengantin Internasional di program studi Pendidikan Tata Rias, Universitas Negeri Jakarta.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau dikenal sebagai penelitian *Research and Development* (R & D). Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2016: 297). Pengembangan ini menggunakan model pengembangan *4-D (Four-D)* Model ini dikembangkan oleh, S. Thiagarajan, Dorotty S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel. Model pengembangan *4D* terdiri atas 4 tahap utama yaitu: *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), *Develop* (pengembangan) dan *Disseminate* (penyebaran).

Design produk meliputi tahapan proses pra produksi, produksi dan pasca produksi. Tahap pra produksi meliputi proses pembuatan naskah dan *storybord*, penentuan tim produksi, penentuan lokasi *shooting*, dan persiapan alat dan bahan. Pada tahap produksi dilakukan proses pembuatan video termasuk tata peletakan kamera dan cahaya. Tahapan pasca produksi yakni tahapan *editing*, *color mixing*, validasi ahli dan revisi. Setelah melewati 3 tahap tersebut, barulah video yang sudah dinilai dan dinyatakan layak kemudian disebarluaskan sebagai media pembelajaran.

Teknik pengumpulan data pada penelitian Pengembangan Video Tutorial “*Fresh Makeup Look*” Pengantin Pria pada Mata Kuliah Pengantin Internasional menggunakan penyebaran angket (kuisisioner) terkait produk yang akan dinilai oleh validator. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yakni lembar validasi oleh Ahli Materi. Uji coba produk dilakukan untuk mengetahui dan mengumpulkan data yang nantinya akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan kelayakan dan kepraktisan media pembelajaran yang dikembangkan.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa *mix metode* yakni pengumpulan dan analisis data dilakukan dengan perpaduan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Data yang diperoleh dikelompokkan sesuai klasifikasi penilaian kuisisioner kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif. Presentase data yang sudah dihitung kemudian dinyatakan dengan skala Likert dalam bentuk skor dan diuraikan dengan analisis kualitatif. Uji coba validitas dilakukan sebanyak 2 tahapan. Video tutorial melalui tahap revisi sesuai dengan komentar dan saran yang diberikan oleh Ahli Materi. Video tutorial yang sudah dikatakan layak oleh Ahli Materi kemudian disebarakan kepada peserta didik. Sasaran produk video tutorial ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta pada semester 5 yang sedang mengambil Mata Kuliah Tata Rias Pengantin Internasional sebagai subjek penelitian yang akan menggunakan media video tutorial sebagai media pembelajaran.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Hasil penelitian ini yakni produk video tutorial yang dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan 4D yang berisikan materi teknik tata rias pengantin pria “*Fresh Make Up Look*” yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran pada Mata Kuliah Tata Rias Pengantin Internasional. Video tutorial ini disebarakan melalui *link* pada *Google Drive* yang dapat di akses oleh mahasiswa kapan saja dan dimana saja tanpa terikat dengan waktu pembelajaran. Selain kepada mahasiswa, penyebaran video tutorial juga ditujukan kepada masyarakat umum melalui penyebaran produk video di *youtube*.

Video tutorial “*Fresh Make Up Look*” pengantin pria memiliki tujuan agar mahasiswa Pendidikan tata rias memiliki media pembelajaran yang layak dan praktis, yang didalamnya memuat materi mengenai pengantin pria dengan langkah-langkah yang detail sehingga mahasiswa dapat memahami teknik merias pengantin pria secara mendalam. Mahasiswa diharapkan dapat melakukan tata rias pengantin pria dan diimplementasikan pada proses pembelajaran. Tahapan untuk menentukan tingkat kelayakan produk video tutorial yang dikembangkan yakni dengan adanya uji validitas yang dilakukan oleh Ahli Materi. Tahap validasi ahli terdiri dari dua tahapan dimana setelah melalui tahap I, produk video tutorial kemudian akan direvisi sesuai saran dan masukan yang bertujuan untuk perbaikan. Produk video tutorial

yang sudah direvisi kemudian akan melalui uji validitas tahap II untuk melihat sejauh mana perubahan skor yang didapatkan.

Data Penelitian Uji Validitas Ahli Materi

Validasi ini dilakukan oleh dosen Ahli Materi yakni ibu Dra. Mari Okatini Armandari, M.K.M. selaku dosen Mata Kuliah Tata Rias Pengantin Internasional Universitas Negeri Jakarta dengan cara memberikan instrumen penilaian terhadap materi yang ada dalam produk video tutorial yang telah dibuat oleh peneliti, dengan demikian diperoleh skor penilaian sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Ahli Materi

Aspek Penilaian	Nomor Pernyataan	Penilaian Tahap I	Penilaian Tahap II
	1	3	5
	2	3	4
Kualitas Materi dan Tujuan	3	4	4
	4	2	5
	5	3	5
	6	3	5
	7	4	4
Kualitas Pembelajaran	8	3	4
	9	2	5
	10	4	4
	11	2	4
	12	4	5
	13	4	5
Kualitas Teknik	14	2	4
	15	4	5
	16	4	5
	17	3	4
	18	4	5
	19	4	4
	20	5	4
Jumlah Skor		65	90

Tabel 2. Presentase Uji Validitas

Presentase Uji Validitas Tahap I	Presentase Uji Validitas Tahap II
$P (\%) = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$	$P (\%) = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$
$P (\%) = \frac{65}{100} \times 100$	$P (\%) = \frac{90}{100} \times 100$
$P (\%) = 65\%$	$P (\%) = 90\%$

Hasil Penelitian Uji Validitas Ahli Materi

Setelah mendapatkan data penelitian berupa skor, selanjutnya jumlah skor yang diperoleh kemudian dihitung tingkat validitasnya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P (\%) = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$P (\%) = \frac{155}{200} \times 100$$

$$P (\%) = 77,5\%$$

Dilihat dari skala tingkat validitas, jumlah skor penilaian validitas Ahli Materi pada tahap I sebesar 65, dan terdapat catatan revisi pada poin kelengkapan materi dan keterbacaan materi, validator mengharapkan video tutorial memberikan *Headline* pada setiap proses tutorial. Selanjutnya pada penilaian tahap II produk video tutorial mendapat skor sebesar 90 dan menghasilkan presentase kelayakan sebesar 77,5% dimana presentase tersebut masuk kedalam kategori “Layak”

Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan video tutorial “*Fresh Make Up Look*” dengan model pengembangan 4D untuk mengetahui kelayakan dan kepraktisan media pembelajaran yang nantinya diharapkan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran pada mata kuliah tata rias pengantin internasional. Media pembelajaran yang dihasilkan pada penelitian pengembangan ini yakni video tutorial dengan materi teknik tata rias pengantin pria “*Fresh Make Up Look*” yang diharapkan dapat menjadi media pembelajaran pada mata kuliah Tata Rias Pengantin Internasional yang di dalamnya terdapat animasi, teks, audio, dan juga rangkaian gambar bergerak yang memuat langkah-langkah dan teknik merias pengantin pria Internasional.

Proses pengembangan melewati beberapa tahapan sebelum akhirnya dapat menghasilkan video tutorial yang dinilai layak oleh Ahli Materi. Proses pembuatan video tutorial melalui tiga tahapan yakni pra produksi, produksi. Pada model pengembangan 4D, Tahap awal yakni *Define* (pendefinisian), didalamnya memuat tahapan penemuan isu dan masalah pada penelitian. Tahap *Design* (Perancangan), proses ini meliputi penyusunan draf materi, penyusunan *storyboard*. Tahap *Develop* (Pengembangan) pada tahap ini proses pembuatan video berlangsung, pada tahap ini kemudian dilakukan juga proses *editing, mixing, color correcting*, kemudian produk video akan mengalami tahapan uji coba validitas oleh Ahli Materi dan kemudia di revisi sesuai dengan komentar dan saran validator. Uji validasi yang dilakukan pada tahap ini mendapatkan hasil perhitungan uji validasi oleh Ahli Materi pada penilaian tahap I dan tahap II sebesar 77,5% dimana presentase tersebut masuk kedalam kategori “Layak”. Tahap *Disseminate* (Penyebaran) produk video tutorial yang sudah mendapat nilai dan dinyatakan layak oleh Ahli Materi selanjutnya di sebarluaskan kepada peserta didik melalui *link* pada *Google Drive* yang dapat di akses oleh mahasiswa kapan saja dan dimana saja tanpa terikat dengan waktu pembelajaran. Selain kepada mahasiswa, penyebaran video tutorial juga ditujukan kepada masyarakat umum melalui penyebaran produk video di *youtube*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa video tutorial “*Fresh Make Up Look*” Pengantin pria layak dijadikan Media Pembelajaran pada Mata Kuliah tata Rias Pengantin Internasional. Video tutorial ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada mahasiswa dan masyarakat umum mengenai teknik merias wajah pengantin pria “*Fresh Make up Look*” yang dapat dijadikan sebagai media belajar yang sudah dinyatakan layak dan praktis oleh Ahli Materi. Video tutorial dapat diakses dengan mudah melalui *link* pada *Google Drive* yang dapat di akses oleh mahasiswa kapan saja dan dimana saja tanpa terikat dengan waktu pembelajaran dan periode pemutaran yang tidak terbatas. Penyebaran video tutorial juga ditujukan untuk masyarakat luas melalui *Youtube* agar kebermanfaatan produk video tutorial dapat lebih luas.

Hasil penelitian ini yakni produk video tutorial yang dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan 4D yakni *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), *Develop* (pengembangan) dan *Disseminate* (penyebaran). Proses pembuatan video tutorial melalui tiga tahapan yakni pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Tahapan pra produksi yakni meliputi tahapan pembuatan naskah, *storyboard*, penentuan tim produksi, penentuan lokasi dan jadwal *shooting*, sekaligus persiapan alat dan bahan. Pada tahapan produksi yakni proses penempatan kamera, tata letak cahaya, sekaligus pengambilan gambar dan audio. Tahapan pasca produksi yakni proses *editing*, *mixing*, *color correcting*, dan kemudian menjadi produk jadi yang kemudian siap untuk dilakukan tahapan uji validasi oleh ahli.

Adapun saran dari hasil penelitian pengembangan video tutorial “*Fresh Make Up Look*” Pengantin pria pada Mata Kuliah tata Rias Pengantin Internasional adalah sebagai berikut: (1) Media video tutorial dapat digunakan sebagai media belajar yang efektif dan sesuai dengan minat peserta didik karena dapat lebih mudah diamati dengan lambat, dan dapat disesuaikan keras kecil volumenya sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. (2) Diharapkan banyak mata kuliah yang menggunakan video tutorial sebagai media pembelajaran karena dinilai lebih menarik bagi kepraktikalitasan peserta didik. (3) Perlu adanya penelitian lanjutan yang nantinya dapat memperbaiki kekurangan dan menyempurnakan penelitian sebelumnya.

REFERENSI

- Andiyanto. (2015). *The Make-Up Rahasia Rias Wajah Sempurna Over*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. rev. ed. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cheppy Riyana.(2007). *Pedoman Pengembangan Media Video*. Bandung:Program P3AI Universitas Pendidikan Indonesia.

- Pramudito, A. (2013). Pengembangan media pembelajaran video tutorial pada mata pelajaran kompetensi kejuruan standar kompetensi melakukan pekerjaan dengan mesin bubut di SMK Muhammadiyah 1 Playen. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 1(1), 1-12.
- Rahayu, S., & Pamungkas, Y. H. (2014). Arti Simbolis Paes Ageng Masa Hamengkubuwono IX Tahun 1940-1988. *AVATAR, e-Jurnal Pendidikan Sejarah*, 2(3), 7-16.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Utomo, A., & Ratnawati, D. (2018). Pengembangan Video Tutorial Dalam Pembelajaran Sistem Pengapian di SMK. *Jurnal Taman Vokasi*, 06(01), 68–76